

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Orientasi dalam suatu perusahaan terkait dengan laba, mempunyai tujuan dalam memperoleh laba yang besar guna menjaga kelangsungan bisnisnya. Untuk memperoleh laba yang besar, perusahaan mencoba menerapkan kegiatan berbeda yang memungkinkan pendapatan target laba, selain hal yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan, yakni menarik atensi investor untuk berinvestasi di perusahaan, menjual dan membeli asset serta saham dan lain-lain.

Sebelum berinvestasi, investor dapat menelaah data operasi dan kualitas dari pada perusahaan itu sendiri. Investor tentunya memilih target perusahaan yang akan bekerja sama dengannya. Umumnya perusahaan dengan kualitas yang baik diumpamakan akan memberi laba yang besar juga bagi penginvestasi. Hal tersebut menjadi alasan mengapa informasi dari pada pendapatan sebuah perusahaan menjadi data yang paling dicari oleh investor, agar mereka dapat menganalisa catatan serta pelaporan tersebut dan menjadikan data itu sebagai tolak ukur dalam menanam saham. Informasi laba memberikan penentuan bagi investor dalam profit dan kualitas suatu perusahaan serta membeli keyakinan mereka.

Kemudian arti dari pada laporan keuangan sendiri ialah perhitungan rasio untuk menemukan posisi keuangan perusahaan sebelumnya, kini dan penghitungan masa depan. Oleh sebab itu, informasi ini berfungsi untuk

pengukuran sistematis kerja seperti Investor untuk mendukung aktivitas investasi pada pasar modal dari pada pihak-pihak terkait.

. Wilayah yang mempertemukan penawaran investor dengan permintaan modal perusahaan ialah pasar modal. Modal di sini dapat berbentuk ekuitas atau pun hutang jangka pendek. Situasi yang meyakinkan adanya keberadaan penawaran yang bersifat general, memberi efek, dan bersifat publik dalam suatu lembaga dan sekuritas meliputi berbagai aspek keuangan jangka panjang ialah pengertian dari pada pasar modal yang didukung oleh UU No. 8 Tahun 1995 mengenai Pasar Modal seperti *stock*, *debenture*, serta *investation*.

Saham yakni bukti kepemilikan suatu pendanaan dalam suatu badan usaha, kertas dengan nilai yang jelas tertera dalam suatu nominal, nama perusahaan disertai penjelasan tugas serta imbalan untuk setiap penanggung jawabnya sesuai dengan pendapat Irham Fahmi (2012). Menurut pendapat investor khususnya trader, menentukan penanaman saham ialah cara guna meraih capital gain yang tidak kecil dalam waktu singkat. Namun berbeda dengan pendapat investor lainnya, saham menawarkan pendapatan, bukan hanya capital gain. Ada manfaat lain seperti dividen.

Pembentukan nominal saham ialah hasil dari penentuan gabungan beberapa faktor, contohnya ialah *Earning Per Share*, penentuan jumlah laba pada nominal saham. Selain itu, derajat *interest rate* bebas resiko dapat diperhatikan dengan melihat *interest rate* pinjaman pemerintah dan keamanan operasional usaha sesuai dengan pendapat Samalam, Mangantar, & Saerang, (2018). Jadi saham yakni nominal kini dari alur kas yang akan diraih pemegang saham pada masa depan.

Nominal atau penghargaan tidaklah bersifat tetap oleh karena terjadinya fluktuasi yang mempunyai banyak faktor penyebab yakni: dasar emiten, hukum penawaran dan permintaan, *interest rate*, *devisa*, dana asing, indeks harga saham biasa, berita dan rumor (Kusuma, 2018). Bodi dkk. (2014:217) dalam Egam, dkk. (2017:3) berpendapat bahwa penilaian saham yakni penggunaan data tentang pendapatan perusahaan saat ini dan masa depan untuk menemukan dan memprediksi kewajaran nominal saham. Kedua analisis yang dibahas di atas ialah dua pendekatan yang paling utama dalam kasus pemberian nilai pada harga saham.

Dalam melakukan pendekatan investasi demi mengkaji data historic dari pada kondisi perdagangan dan perekonomian pada saat itu ialah alasan mengapa analisis teknikal menjadi tata analisa yang tepat di kasus ini. Menimbang-nimbang bergeraknya nominal saham tanpa perlu mempertimbangkan kualitas kerja suatu badan usaha dalam pengeluaran saham namun dengan situasi yang terjadi saat itu juga ialah pengertian yang dapat disimpulkan dari pada Sutrisno (2012:309) dari pada analisis teknikal.

Analisis teknikal ialah alat peramalan naik-turunnya nominal saham agar evaluasi yang dilakukan dengan analisa *statistic* data dapat memprediksi dan mengurangi terjadinya kerugian dalam menanam saham di masa depan. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Ong (2016:1). Selain analisis teknikal, terdapat juga analisis fundamental.

Berbeda dengan analisis teknis, analisis fundamental ialah metode untuk memprediksi peningkatan instrumen keuangan sesuai dengan faktor-faktor relevan seperti keadaan perekonomian, atau bisa saja politik, lingkungan yang

pada intinya dapat memengaruhi proses penawaran investor dan permintaan dari perusahaan.

Fundamental *condition* ialah aspek terkait performa emiten dengan langsung. Penjelasan umumnya, makin bagus kualitas kerja emiten maka akan semakin meningkat pula nominal saham, begitu pula sebaliknya. Penilaian kualitas kerja emiten yang paling sering dimanfaatkan ialah analisis rasio, dimana analisis tersebut berkaitan dengan likuiditas, profitabilitas, manajemen kekayaan, manajemen utang dan nilai pasar.

Selain itu, guna memberikan penilaian kualitas kerja perusahaan yakni bisa dilakukan dengan menghitung nilai ekonomi Nilai Tambah Ekonomis (EVA) perusahaan. Hal ini akan sangat menjanjikan dan juga dapat menjadi tolak ukur kesuksesan pengaturan perusahaan dalam menambah harga pada bisnis. Sebagai aturan umum, harga saham perusahaan akan naik jika manajemen berperforma baik atau efektif (dinilai dari kuantitas nilai yang diberikan). Maka dari itu, EVA bertujuan untuk mengatasi kekurangan dari analisis rasio tersebut di atas.

Salah satu kelebihanannya ialah perkiraan laba ekonomi yang ditampilkan akan memperlihatkan sisa laba setelah terhitungnya seluruh pembiayaan modal. Kualitas kerja bidang keuangan dalam EVA akan mencerminkan nominal asli dan resmi suatu kekayaan dari pada penanam saham. Perhitungan yang mencapai kualitas kerja positif membuktikan bahwa keberadaan laba ekonomi akan memberikan kesejahteraan begitu pula bagi sudut pandang seorang investor (Prihadi, 2010).

Riset yang diteliti oleh (Kemala, 2017) menunjukkan bahwa Nilai Tambah Ekonomis berdampak negatif terkait nominal saham. Namun Junaeni (2017) dalam observasinya terdapat perbedaan yang membuktikan bahwa EVA tidak mempunyai dampak pada *stock price*, disebabkan oleh keberadaan tindakan investor dalam melakukan penanaman saham. Tujuan investor yang menginvestasikan uangnya di pasar saham yakni untuk mencapai laba yang sebesar-besarnya yang berasal dari permodalan yang ditanamkan pada saham umumnya ialah pengurangan antara harga jual dengan harga beli saham. Untuk mencapai itu dalam perusahaan yang performanya buruk, beberapa investor membeli saham di perusahaan tersebut dengan besar-besaran, dapat menjadi faktor pendorong bagi investasi lain untuk berdatangan ke perusahaan sebagai bentuk respon terkait kenaikan harga saham perseroan.

Selain itu, tingkat pengembalian ialah variabel yang Mengefeki harga saham. Kapasitas perusahaan untuk mencapai uang diukur dengan mengimplementasikan statistik profitabilitas. Selain itu, metrik ini menilai seberapa baik performa aktivitas bisnis (Kasmir, 2012). Setiap perusahaan bertujuan untuk mencapai profitabilitas yang tinggi agar likuiditas perusahaan stabil. Jika profitabilitas suatu perusahaan dengan konsisten baik, maka dapat Mengefeki jumlah investor yang berinvestasi atau ingin menginvestasi modalnya pada perusahaan tersebut. Perbandingan antara laba bersih serta total aset bisa dipergunakan untuk memberikan penilaian performa keuangan perusahaan, perusahaan mempunyai profitabilitas yang baik, performa keuangan perusahaan. Dalam hal mencapai laba, ada baiknya juga dividen

yang diterima dari investor sesuai dengan harapan sebelumnya untuk menjaga kemungkinan laba.

Langkah-langkah yang diambil termasuk kapasitas bisnis untuk mencapai laba bersih yang terlihat pada semua asetnya. Semakin baik rasionya, menurut Harahap (2009:305), jika perusahaan mempunyai sumber daya yang efisien, maka akan mencapai laba yang besar. Untuk penyelidikan ini, ROA dipergunakan. Hal ini agar performa suatu organisasi dalam mengelola seluruh sumber dayanya dapat tercermin dari skor ROA yang tinggi. Motivasi investor melakukan pembelian saham perusahaan meningkat seiring dengan nilai ROA. Harga saham akan mengalami kenaikan jika investor benar-benar tertarik.

Menurut riset yang diteliti pada tahun 2016 oleh Watung dan Ilat, ROA berdampak buruk pada harga saham. Penelitian dari (Junaeni, 2017) memperoleh hasil bahwa ROA tidak terdapat dampak artinya pada *stock price*, berbeda dengan penelitian lain dalam hal ini. Dengan demikian, bisnis tidak dapat mengimplementasikan sumber dayanya untuk kepentingan pemegang sahamnya. Karena laba yang diperoleh tidak menguntungkan pemegang saham, maka kenaikan ROA tidak terdapat efek pada kenaikan harga saham. Disisi lain, ini menurunkan kepercayaan investor pada bisnis, yang akan berdampak negatif pada penetapan harga. ROA tidak dilihat oleh investor sebagai indikator investasi.

Karena tidak adanya kesinambungan antara banyaknya penelitian dimana opini serta kajian simpulan karya tulis yang saling berlawanan satu sama lain. Hal ini ialah alasan penulis ingin memahami bagaimana Nilai Tambah Ekonomis (EVA) dan pengembalian aset Mengefeki harga saham untuk

mendukung hipotesis dan hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan penelitian berjudul: “Efek Nilai Tambah Ekonomis (EVA) dan Pengembalian Aset pada harga saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020).”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan penguraian yang dijabarkan diatas, sehingga membentuk poin-poin utama yang akan diidentifikasi dalam permasalahan ini, yakni:

1. Sulit bagi investor untuk mengidentifikasi aspek yang bisa dimanfaatkan untuk pengukuran harga saham sebelum berinvestasi.
2. Kelemahan yang dimiliki oleh pelaporan performa keuangan, yakni pengabaian pendanaan, akibatnya pengetahuan tentang penciptaan nilai atau tidaknya akan sulit dilakukan dalam suatu perusahaan.
3. Hasil dari penelitian sebelumnya tentang dampak EVA dan ROA pada return saham saling bertentangan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Tidak sedikit aspek yang akan menciptakan naik turunnya sebuah nominal dalam penanaman saham, kesehatan dasar emiten, penawaran dan permintaan serta hukum yang berlaku diantaranya, *interest rate*, valuta serta dana asing pada bursam arga saham serta indeksnya, sampai pada berita yang umumnya berisi fakta atau mengaitkan rumor tambahan. diantara komponen yang telah disebutkan, pengujian kualitas kerja akan diukur dengan rasio profitnya

perusahaan dan EVA pada harga saham ialah titik fokus dari pada penelitian ini. Terdapat beberapa faktor yang menentukan tinggi rendahnya harga saham.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada riset ini terkait dengan latar belakang yang telah dipaparkan yakni:

1. Apakah variabel Nilai Tambah Ekonomis berefek signifikan pada harga saham pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa efek indonesia pada tahun 2017-2020?
2. Apakah variabel Pengembalian aset berefek signifikan pada harga saham pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa efek indonesia pada tahun 2017-2020?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan paparan rumusan masalah di atas, bisa disimpulkan bahwa tujuan riset ini yakni:

Guna menemukan variabel Nilai Tambah Ekonomis berefek signifikan pada harga saham pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa efek indonesia pada tahun 2017-2020.

Guna menemukan variabel Pengembalian aset berefek signifikan pada harga saham pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa efek indonesia pada tahun 2017-2020.

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Disemogakan dapat menyalurkan pengetahuan dan pemikiran dalam pengembangan ilmu terkait mengenai harga saham pada perusahaan Manufaktur.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk Penulis dapat Menambah keahlian dan pemahaman menyeluruh tentang harga saham di perusahaan manufaktur bagi penulis.
- b. Untuk Penggunaan Akademik berfungsi sebagai gudang untuk pengetahuan dan wawasan sastra untuk penggunaan masa depan.
- c. Untuk Studi Tambahan untuk melakukan studi banding dan tambahan dalam topik yang sama mengimplementasikannya sebagai referensi

